

FAKTOR PENENTU PRODUKSI TOMAT DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Rizky Indra Cahya^{*1)}, Endang Astutiningsih²⁾, Neneng Kartika Rini³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Kota Sukabumi, 43113

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H No. 50 Kota Sukabumi, 43113

ABSTRACT

The impact of production factors on agricultural commodities is greatly influenced by land conditions. This study aims to determine the effects of land area, seeds, manure, and NPK fertilizer on tomato production in Sukamaju Village from December 2023 to June 2024. Data were analyzed using Multiple Linear Regression Analysis and Probability Sampling techniques. The results show that land area significantly increases tomato production with a t -value of $8.860 > t$ -table 2.060 and a significance level ($sig.$) of $0.000 < 0.05$. Conversely, seeds, manure, and NPK fertilizer were not significant. Simultaneous testing showed an F value of $114.502 > F$ table 2.74 , indicating that land area, seeds, manure, and NPK fertilizer collectively affect tomato production. The government should support the development of agricultural land through assistance programs or incentives to increase farmers' access to larger agricultural areas.

Keywords: *Seeds, Land Area, Production, Fertilizers and Tomato*

ABSTRAK

Pengaruh faktor produksi pada komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi lahan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak luas lahan, benih, pupuk kandang, dan pupuk NPK terhadap produksi tomat di Desa Sukamaju, dari Desember 2023 hingga Juni 2024. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan teknik Probability Sampling. Hasil menunjukkan luas lahan signifikan meningkatkan produksi tomat dengan t -hitung $8,860 > t$ -tabel $2,060$ dan $sig.$ $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, benih, pupuk kandang, dan pupuk NPK tidak signifikan. Uji simultan menunjukkan F hitung $114,502 > F$ tabel $2,74$, artinya variabel luas lahan, benih, pupuk kandang, dan pupuk NPK bersama-sama memengaruhi produksi tomat. Pemerintah sebaiknya mendukung pengembangan lahan pertanian melalui program bantuan atau insentif untuk meningkatkan akses petani terhadap lahan yang lebih luas.

Kata Kunci: Benih, Luas Lahan, Produksi, Pupuk dan Tomat

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di garis khatulistiwa, memiliki perekonomian yang signifikan terutama melalui sektor pertanian. Sektor ini tidak hanya menyediakan produk pangan untuk konsumsi, tetapi juga berperan penting dalam pendapatan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan, terutama di daerah pedesaan (Setiawan et al., 2022). Di banyak daerah, pertanian merupakan mata pencaharian utama yang menyerap tenaga kerja secara substansial (Jamalludin, 2019).

Subsektor hortikultura, termasuk tomat, memainkan peran sentral dalam pertanian. Produk hortikultura tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berpotensi menjadi komoditas ekspor yang bernilai. Selain itu, produk ini penting untuk kesehatan karena kandungan nutrisinya yang esensial (Badan Penelitian dan Pengembangan

Pertanian, 2015). Oleh karena itu, ketersediaan produk hortikultura, termasuk tomat, harus dipastikan secara berkelanjutan dengan kualitas dan harga yang memadai (Dalma, 2020).

Tomat, sebagai salah satu komoditas hortikultura utama, memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, seperti menyediakan vitamin, mineral, dan nutrisi penting lainnya (Cahyono, 2005). Di Kabupaten Sukabumi, khususnya Kecamatan Kadudampit, tomat ditanam di luas panen yang cukup besar dengan data produksi menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun (BPS Kabupaten Sukabumi, 2022).

Sejumlah faktor memiliki dampak pada hasil produksi tanaman tomat melibatkan berbagai aspek, seperti luas lahan, biaya tenaga kerja, jenis bibit, jarak tanam, biaya pembelian pupuk dan pestisida, serta biaya produksi

*Alamat Email:

nendensri385@gmail.com

lainnya. Semua faktor ini berperan dalam memengaruhi produksi dalam usahatani tanaman tomat. Pengaruh faktor produksi pada komoditas pertanian sangat ditentukan oleh kondisi lahan pertanian (Rahim & Retno, 2007).

Optimalisasi faktor-faktor ini dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi tomat di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan pertanian tomat di wilayah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah tanaman yang sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, pemanfaatannya hanya terbatas pada penggunaan sebagai lalap dan sebagai tambahan bahan dalam masakan. Buah tomat mengandung berbagai senyawa seperti solanin (0,007%), saponin, asam folat, asam malat, asam sitrat, bioflavonoid, protein, lemak, vitamin, mineral, dan histamine (Koisine et al., 2019).

Soekartiwi (2002) menyatakan bahwa hasil akhir dari suatu proses produksi disebut produksi atau output. Produk atau hasil produksi dalam sektor pertanian atau bidang lainnya dapat bervariasi, dan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kualitas. Di sektor pertanian, produksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti areal pertanian, investasi modal, jenis benih, pemupukan, pestisida, dan tenaga kerja. Suatu proses produksi hanya dapat dimulai jika persyaratan yang diperlukan dapat terpenuhi, dan persyaratan ini dikenal sebagai faktor produksi. (Nicholson, 2002).

Besarnya luas lahan pertanian akan berdampak pada skala usaha dan pada akhirnya akan memengaruhi tingkat efisiensi dalam kegiatan pertanian. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki kontribusi signifikan dalam kegiatan pertanian. Perbedaan kepemilikan lahan dapat memiliki dampak besar terhadap sistem pertanian yang berkelanjutan dan status sewa tanah dalam praktik usaha pertanian. Petani dengan luas lahan yang lebih besar cenderung lebih mampu mengadopsi inovasi daripada petani yang

memiliki lahan yang lebih kecil (Salikin, 2003).

Fungsi produksi melibatkan hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Input dikenal sebagai faktor-faktor produksi, dan output sering disebut hasil produksi. Fungsi produksi memberikan gambaran tentang efisiensi teknis produksi, yang berarti penggunaan input dalam produksi dilakukan secara minimal atau efisien (Sukirno, 2000).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Desember 2023 hingga Juni 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (2014). Data primer melibatkan penggunaan kuesioner dan wawancara terhadap petani tomat dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder ini merupakan informasi yang mendukung kebutuhan data primer, seperti buku-buku, literatur, dan bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian yaitu dari literatur, lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Sukabumi, jurnal lokal, skripsi dan situs resmi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis melibatkan penggunaan model statistika, yaitu persamaan regresi linear berganda dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \mu$$

Keterangan:

Y	= Produksi Tomat
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \dots \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Luas lahan
X_2	= Benih
X_3	= Pupuk Kandang
X_4	= Pupuk NPK

μ = *Tearm Of Error*
(Harlan, 2018)

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel gangguan mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, salah satu cara untuk mengevaluasi normalitas adalah melalui metode analisis grafik, yang dapat dilakukan dengan melihat histogram atau menggunakan *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk menilai apakah terdapat masalah multikorelasi (gejala multikolerasi) dalam hubungan antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, evaluasi multikolinieritas dilakukan melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, maka dapat dianggap bahwa multikolinieritas terjadi. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas (Widarjono, 2009).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini juga memberikan gambaran tentang hubungan antara nilai yang diprediksi dan nilai "*Studentized Delete Residual*". Model regresi yang diterapkan adalah model yang memiliki persamaan varians yang konsisten antar periode pengamatan atau menunjukkan keterkaitan antara nilai yang diprediksi dan *studentized delete residual*. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap *homoskedastisitas* dan tidak mengalami *heteroskedastisitas* (Harlan, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam model regresi linear dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Durbin-Watson* yang dihitung dalam analisis regresi dengan nilai statistik *Durbin-Watson* yang terdapat dalam tabel referensi. Dimana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sembiring, 1995):

- 0 < Dw < DL : Terjadi Autokorelasi positif
- 4 < DL < Dw < 4 : Terjadi autokorelasi negatif
- DU < Dw < 4 – DL : Tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif
- DL < Dw < DU : Tidak dapat disimpulkan

5. Analisis Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini,

dengan menggunakan nilai R² square, perubahan nilai tersebut dapat diamati ketika variabel baru ditambahkan ke dalam model (Hidayah, 2019).

6. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

7. Uji Statistik (t)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ini dapat dihitung menggunakan rumus (Sembiring, 1995):

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Nilai koefisien regresi

SE = Nilai standar error β_i

Dengan memanfaatkan tingkat kepercayaan (*level of significance*) atau α tertentu, $df = n - k$ ($df = \text{degree of freedom}$). Jika nilai t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Produksi Tomat

Hasil atau output merupakan produk yang diperoleh dari proses pengelolaan input produksi (sarana produksi yang juga dikenal sebagai masukan) dalam suatu usahatani (Mubyarto, 1986). Berdasarkan wawancara, semua petani menjual hasil panen mereka kepada pengepul atau di pasar. Petani hanya menyimpan sekitar 5-10 kg untuk konsumsi pribadi. Total produksi tomat di lokasi penelitian mencapai 36.695 kg, dengan rata-rata produksi sekitar 1.223 kg per responden dan rata-rata produksi sekitar 90 kg per are. Produksi maksimum mencapai 2.015 kg dan produksi minimum sekitar 1.005 kg. Tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia guna mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat terwujud apabila terdapat pasokan barang dan jasa yang mencukupi.

Hasil Pengolahan Data

1. Uji Normalitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola distribusi data bersifat normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan model ini dapat digunakan

untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tomat.

2. Uji Multikolinieritas

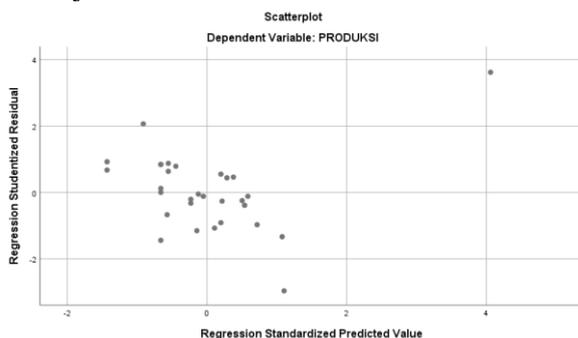
Tabel 1.
Uji Mltikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Luas Lahan	0.120	8.356
Benih	0.125	8.000
Pupuk Kandang	0.462	2.163
Pupuk NPK	0.816	1.226

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Dari hasil output Uji Multikolinieritas pada tabel 1, didapatkan nilai VIF untuk setiap variabel independen seperti luas lahan, benih, pupuk kandang, dan pupuk NPK yang semuanya kurang dari 10,00, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tidak terdapat indikasi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot tersebut menunjukkan sebaran titik-titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu yang terlihat jelas, serta tersebar merata di kedua sisi angka 0 pada sumbu Y. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada ketidakseragaman varian pada model regresi, sehingga model tersebut dapat dianggap sesuai atau pantas digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	46,048	1,835

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel output yang tertera di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar

1,835 pada tingkat signifikansi 5%, dengan menggunakan rumus (K;N). Jumlah variabel independen dalam penelitian ini adalah 4, disimbolkan sebagai K = 4, sementara jumlah sampelnya adalah 30, disimbolkan sebagai N = 30. Oleh karena itu, diperoleh nilai tabel *Durbin-Watson*, yaitu dL sebesar 1,1426 dan dU sebesar 1,7386. Karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,835 lebih besar daripada nilai dL dan dU, serta $4 > dL$ dan $dL < dU$, dan $dW < 4$, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau indikasi autokorelasi.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk menilai dampak dari penggunaan tiap faktor produksi pada tanaman tomat di Desa Sukamaju, metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model fungsi produksi *cobb-dougllass*.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Luas Lahan, Benih, Pupuk Kandang dan Pupuk NPK

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	392.754	65.465
Luas Lahan	58.344	6.585
Benih	0.540	1.216
Pupuk Kandang	0.031	0.153
Pupuk NPK	-0.033	0.138

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 menghasilkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu$$

$$\ln Y = 492,754 + 58,344 \ln X_1 + 0,540 \ln X_2 + 0,031 \ln X_3 - 0,033 \ln X_4 + \mu$$

6. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.974	0.948	0.940	43.142

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Output di atas mencerminkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang dinyatakan dengan *R square*, yakni sebesar 0,948. Nilai ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), yaitu $0,974 \times 0,974 = 0,948$. Artinya, sekitar 94,8% dari hubungan antara variabel independen (luas lahan, benih, pupuk kandang, dan pupuk NPK) dengan variabel dependen (produksi tomat) dapat dijelaskan oleh model regresi. Sisanya ($100\% - 94,8\% = 5,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak dimasukkan dalam model ini.

7. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	852444.363	4	213111.091	114.502	.000 ^b
Residual	46529.803	25	1861.192		
Total	898974.167	29			

Gambar 2. Hasil Uji F

Dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, ditemukan bahwa nilai F hitung adalah 114,502. Menurut proses pengambilan keputusan pada uji F secara bersama-sama, jika nilai F hitung > nilai F tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menemukan nilai F tabel, digunakan rumus ($K ; n-K$), dengan $K=4$ dan $n=30$, sehingga $K : n-K = 4 : 26$. Dengan mengaplikasikan rumus tersebut, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,74. Dikarenakan nilai F hitung sebesar 114,502 > nilai F tabel 2,74, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan F tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk kandang dan pupuk NPK memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap produksi tomat di Desa Sukamaju.

8. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Thitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	392.754	65.465		5.999	0.000
Luas Lahan	58.344	6.585	0.920	8.860	0.000
Benih	0.540	1.216	0.043	0.444	0.661
Pupuk Organik	0.031	0.153	0.013	0.205	0.839
Pupuk Anorganik	-0.033	0.138	-0.013	-0.241	0.811

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2024

Dengan menggunakan program SPSS, hasil perhitungan menunjukkan hubungan antara setiap variabel bebas (Luas lahan, Benih, Pupuk Kandang, dan Pupuk NPK) secara individu dengan variabel terikat produksi tomat. Didapatkan nilai T tabel sebesar 2,060 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Luas Lahan (X1) Terhadap Produksi Tomat

Uji parsial variabel Luas Lahan menunjukkan t-hitung 8,860 > t-tabel 2,060 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti secara parsial, Luas Lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat (Y). Hasil ini berbeda dengan penelitian Asriadi (2021) yang menyatakan luas lahan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan dalam penelitian ini memiliki kontribusi signifikan

terhadap produksi tomat. Skala usaha dan efisiensi pertanian dipengaruhi oleh luas lahan, dengan petani yang memiliki lahan lebih besar cenderung lebih efisien dan mampu mengadopsi inovasi lebih baik.

2. Pengaruh Penggunaan Benih (X2) Terhadap Produksi Tomat

Uji parsial variabel benih menunjukkan t-hitung $0,444 < t$ -tabel 2,060 dengan nilai signifikansi $0,661 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, Benih (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat (Y). Penelitian ini berbeda dengan studi Koisine et al., (2019) yang menunjukkan benih memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat. Di Desa Sukamaju, penggunaan benih berlebihan oleh petani menyebabkan persaingan yang merugikan dalam penyerapan nutrisi, sehingga menurunkan produksi. Peningkatan produksi tomat dapat dicapai dengan penggunaan benih berkualitas dan sesuai pedoman.

3. Pengaruh Penggunaan Pupuk Kandang (X3) Terhadap Produksi Tomat

Uji parsial variabel pupuk organik menunjukkan t-hitung $0,205 < t\text{-tabel } 2,060$ dengan nilai signifikansi $0,839 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti pupuk kandang (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat (Y). Koefisien regresi menunjukkan setiap peningkatan penggunaan pupuk sebesar 1% akan menurunkan produksi tomat sebesar 0,031%. Hasil ini berbeda dengan penelitian Asriadi (2021) yang menemukan pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat. Tidak adanya pengaruh signifikan dari pupuk kandang dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh kadar nutrisi yang tidak mencukupi atau kondisi tanah yang tidak mendukung penyerapan nutrisi oleh tanaman tomat.

4. Pengaruh Penggunaan Pupuk NPK (X4) Terhadap Poduksi Tomat

Uji t variabel pupuk NPK menunjukkan t-hitung $(-0,241) < t\text{-tabel } 2,060$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti pupuk NPK (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi tomat (Y). Koefisien regresi $-0,033$ menunjukkan peningkatan penggunaan pupuk 1% akan menurunkan produksi tomat 0,033%. Hasil ini berbeda dengan penelitian Koisine et al., (2019) yang menunjukkan pupuk anorganik berpengaruh signifikan terhadap produksi tomat. Faktor seperti jenis tanah, kondisi iklim, dan praktik pertanian dapat mempengaruhi efektivitas pupuk NPK. Pupuk anorganik mengandung nutrisi penting yang bisa meningkatkan produksi jika tanah kekurangan nutrisi tersebut (Prabaningrum et al., 2014).

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap para petani tomat di Desa Sukamaju, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Total produksi tomat di lokasi penelitian mencapai 36.695 kg, dengan rata-rata produksi sekitar 1.223 kg per responden dan rata-rata produksi sekitar 90 kg per are. Produksi maksimum mencapai 2.015 kg dan produksi minimum sekitar 1.005 kg
2. Dari hasil uji parsial terlihat bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi tomat. Luas lahan memiliki nilai t-hitung $8,860 > t\text{-tabel } 2,060$ dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, faktor produksi benih, pupuk kandang dan pupuk NPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tomat di wilayah penelitian.

2,060 dengan tingkat signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, faktor produksi benih, pupuk kandang dan pupuk NPK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tomat di wilayah penelitian.

3. Berdasarkan uji simultan diketahui nilai F hitung sebesar $114,502 > F\text{ tabel } 2,74$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan F tabel, artinya bahwa variabel luas lahan, benih, pupuk kandang dan pupuk NPK memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap produksi tomat di Desa Sukamaju.

DAFTAR PUSTAKA

Asriadi, A. A. (2021). Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat Di Desa Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Jurnal Agribis*.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2015). *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*. IAARD Press.

BPS Kabupaten Sukabumi. (2022). *Kecamatan Kadudampit Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Sukabumi.

Cahyono. (2005). *Budidaya Tanaman Sayuran*. Penebar Swadaya.

Dalma, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat Di Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Gunadarma.

Hidayah, N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Karet Rakyat Di PT. Lonsum Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jamalludin. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi. *Jurnal Agribisnis, 1*.

Koisine, H. Y., Patiung, M., & Wisnujati, N. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tomat Di Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Agribis, 19*.

- Mubyarto. (1986). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. BPEE.
- Nicholson, W. (2002). *Mikro Ekonomi Intermediate*. Erlangga.
- Prabaningrum, L., Moekasan, T. K., Adiyoga, W., & Putter, H. de. (2014). *Panduan Praktis Budidaya Tomat Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*. Penebar Swadaya.
- Rahim, A., & Retno, D. D. (2007). *Ekonomika Pertanian*. Swadaya.
- Salikin, K. A. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius.
- Sembiring, R. K. (1995). *Analisis Regresi*. ITB.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Penerbit Ekonosia.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.